

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA SMP NEGERI 1 BATEE KECAMATAN BATEE KABUPATEN PIDIE

Hendon¹, Cut Zahri Harun², Nasir Usman²

¹Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

²Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: hendon_map@yahoo.com

ABSTRACT: *The purpose of this study was to find out the program, implementation, evaluation, and obstacles faced by the principal in improving the professional competence of teachers at State Junior High School 1 Batee of Batee Sub-district of Pidie Regency. This research used descriptive method with qualitative approach. The technique of data collection used were observation, interview, and documentation study. Subjects of the research were principal, vice principals, chairman of MGMP (Teacher Network), teachers, school supervisors, and school committees. Data were analyzed by means of data reduction, data display, conclusion drawing, and data verification. The results showed that: (1) Programs are arranged at the beginning of each school year by the school development team and has not been well documented and tidy. The planned program was the preparation of lesson plans, implementation of learning, evaluation of learning, supervision of classroom, implementation of MGMP and procurement of instructional media; (2) Activities carried out not all listed on a standard instrument, the schedule of activities was not all according to plan and the frequency of the activities was not in accordance with the planned program that has been prepared; (3) The evaluation was conducted at the end of each semester and served as a follow-up program to determine the advanced program. The evaluation results were presented to teachers, both individually and in groups; and (4) obstacles faced were: the teachers did not master ICT well, they did not master the subject matter, they rarely applied the learning method, the principal had too much workload, and the absence of a standard school program.*

KEYWORDS: *management, planning, actuating, evaluating, principal and teacher professional competency.*

ABSTRAK: *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SMP Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua MGMP, guru, pengawas, dan komite sekolah. Data dianalisis dengan cara: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program disusun pada setiap awal tahun pelajaran oleh tim pengembangan sekolah belum terdokumentasi dengan baik. Program yang direncanakan berupa: penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, supervisi kelas, melaksanakan MGMP, dan pengadaan media pembelajaran; (2) Kegiatan yang dilaksanakan belum semuanya tercantum pada instrumen yang baku, jadwal pelaksanaan kegiatan belum semuanya sesuai rencana dan jumlah kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan program yang sudah disusun; (3) Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir semester dan dijadikan sebagai tindak lanjut dalam menentukan program lanjutan. Hasil evaluasi disampaikan kepada guru, baik secara individual maupun secara kelompok; dan (4) Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah guru kurang menguasai ICT, kurang menguasai materi pelajaran, jarang menerapkan metode pembelajaran, banyaknya tugas kepala sekolah, dan belum adanya program sekolah yang baku.*

KATA KUNCI: *manajemen, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kepala sekolah dan kompetensi profesional guru.*

PENDAHULUAN

Peran dan fungsi kepala sekolah sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Penguasaan pengetahuan dan kompetensi ini sangat esensial dalam implementasi manajemen di sekolah untuk mensinergikan seluruh komponen dan potensi sekolah serta lingkungan sekitar agar tercipta kerjasama untuk memajukan sekolah. Oleh karena itu, keberadaan kepala sekolah dipandang sebagai kekuatan sentral dalam menggerakkan kehidupan sekolah dan harapan bagi guru, staf, siswa dan masyarakat dalam mencapai keberhasilan dan tujuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Murniati (2009) mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dengan cara memberdayakan guru. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Guru profesional dituntut memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki pengetahuan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya. Menurut Tilaar (2009), sikap profesional ditampilkan oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Engan demikian, guru sebagai tenaga profesional adalah guru yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Hasil penelitian Kartowagiran (2011) tentang kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi) disimpulkan bahwa kinerja sebagian besar guru profesional (pasca sertifikasi) yang ada di Kabupaten Sleman belum baik; dari 17 indikator yang diteliti, 7 indikator baik dan 10 indikator lainnya belum baik. Aktivitas sebagian besar guru masih belum menggembirakan, terutama yang terkait dengan (1) penulisan artikel; (2) penelitian; (3) membuat karya seni/teknologi; (4) menulis soal UNAS; (5) menelaah buku; (6) mengikuti kursus Bahasa Inggris, (7) mengikuti diklat, dan (8) mengikuti forum ilmiah, meskipun ada sebagian guru yang gigih mencari informasi diklat atau forum ilmiah yang mungkin diikuti.

Sehubungan dengan strategi kepala sekolah dan pemberdayaan guru, Murniati (2009) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kepala SMKN 3 Kota

Banda Aceh melakukan strategi tentang: (1) proses belajar mengajar (PBM), (2) unit produksi, (3) prakerin, (4) kegiatan hubungan kerjasama, (5) pengembangan sumber daya, dan (6) menyosialisasikan eksistensi sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana Danim dan Suparno (2009) mengemukakan bahwa: "Pentingnya manajemen kepala sekolah dikarenakan pelaksanaan manajemen sekolah baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis sekolah, akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

Hasil pengamatan dan wawancara penulis pada SMP Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie bahwa guru masih kurang memahami tentang penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum baru, kepala sekolah sudah berupaya melakukan bimbingan atau pertemuan yang membahas tentang proses pembelajaran baik berhubungan dengan keberhasilan ataupun kendala yang terjadi di sekolah, kepala sekolah juga berupaya memberikan motivasi terhadap keberhasilan yang dicapai oleh guru, namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan.

Fokus penelitian untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SMP Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie. Secara khusus tujuan penelitian untuk mengetahui secara empiris tentang: (1) program kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, (2) pelaksanaan program kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, (3) evaluasi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, dan (4) hambatan-hambatan yang dihadapi

kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SMP Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, yakni menggambarkan tentang situasi atau kejadian-kejadian yang disusun secara sistematis, faktual, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena-fenomena yang sedang diselidiki atau diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat Dantes (2012) bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/ peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya".

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua MGMP, guru, pengawas, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data tentang manajemen kepala sekolah, wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena, studi dokumen dilakukan untuk memaknai semua dokumen sesuai fokus masalah. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru disusun pada setiap awal tahun pelajaran oleh tim pengembangan sekolah yang meliputi program tahunan dan program semester dan belum terdokumentasi dengan baik dan rapi. Program yang direncanakan adalah melakukan pembinaan kepada guru secara rutin berupa melakukan pembinaan tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, melakukan supervisi kelas,

melaksanakan MGMP di sekolah dan pengadaan alat peraga atau media pembelajaran.

Program disusun pada awal tahun ajaran baru sebagai hasil evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya. Kepala sekolah penting menentukan program melalui kegiatan perencanaan. Banghart dan Trull (Usman, 2012) mengemukakan bahwa proses perencanaan melalui tahapan: “1) Pendahuluan, 2) Mengidentifikasi masalah pendidikan, 3) Analisis area masalah perencanaan, 4) Penyusunan konsep dan rencana, 5) Mengevaluasi rencana, 6) Menentukan rencana, 7) Penerapan rencana, dan 8) Rencana umpan balik.

Hakikat perencanaan adalah upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau sekolah serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Dengan adanya perencanaan, maka kepala sekolah dapat menentukan keputusan, mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan, serta merancang standar untuk memudahkan evaluasi kegiatan. Sebagaimana Siswanto (2012) mengemukakan bahwa “perencanaan adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.”

Setelah menyusun perencanaan program, kepala sekolah melaksanakan program dengan menyampaikan pengarahan pada setiap awal semester. Dalam melaksanakan kegiatan sekolah, kepala sekolah menerapkan pendekatan kekeluargaan, *reward* dan *punishment*. Kegiatan yang dilaksanakan belum semuanya terdapat instrumen yang baku, jadwal pelaksanaan kegiatan belum semuanya sesuai rencana dan frekuensi pelaksanaan supervisi tidak sesuai dengan perencanaan program yang sudah disusun.

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional guru perlu diarahkan kepada upaya yang memungkinkan guru mampu memberikan layanan ahli yang andal serta mendapat pengakuan dan penghargaan dari masyarakat. Kemampuan yang mantap akan membuat guru mampu melaksanakan tugas secara profesional, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan tugas serta mampu mencari alternatif pemecahan jika mendapat masalah. Oleh karena itu, program pemberdayaan atau meningkatkan kompetensi guru harus mencakup aspek kemampuan dan kesejahteraan guru.

Kemampuan profesional kepala sekolah untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Menurut Mulyasa (2011) bahwa, sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus di wujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni: “layanan sesuai dengan dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).”

Kegiatan yang dilaksanakan perlu diketahui sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai. Oleh karena itu perlu melaksanakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru dilaksanakan pada setiap akhir semester. Hasil evaluasi dijadikan sebagai tindak lanjut dalam menentukan program lanjutan dan disampaikan kepada guru secara individual dengan memanggil guru secara bergiliran untuk diberikan pengarahan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Secara kelompok disampaikan melalui kegiatan rapat rutin yang diikuti oleh semua personel sekolah pada setiap akhir semester.

Informasi yang diperoleh berdasarkan hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan suatu

program dan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Segala sesuatu yang berpengaruh terhadap proses pelaksanaan evaluasi harus disiapkan dengan benar. Input evaluasi ini akan memberikan pedoman bagi kepala sekolah agar dapat menata keputusan, menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan, mencari berbagai alternatif yang akan dilakukan, menentukan rencana yang matang, membuat strategi yang akan dilakukan dan memperhatikan prosedur kerja dalam mencapainya. Sukardi (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip dalam evaluasi, yaitu: 1) evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan, 2) evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif, 3) evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik, 4) evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu dan 5) evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku. Prinsip-prinsip ini perlu diimplementasikan untuk menumbuhkan persepsi yang positif bagi guru dalam upaya peningkatan kompetensi profesionalnya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah: 1) guru masih kurang menguasai ICT, 2) masih ada guru yang kurang menguasai materi pelajaran, 3) guru masih kurang dalam menerapkan metode pembelajaran, 4) banyaknya tugas kepala sekolah dan belum adanya program sekolah yang baku. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dengan pembinaan dan motivasi, mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan-pelatihan, menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan dan menghidupkan program MGMP.

Kepala sekolah sebagai pendidik, perlu memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolahnya. Ekosiswoyo (2007) dalam jurnalnya yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah yang*

Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan" menyimpulkan bahwa upaya yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberdayakan potensi guru adalah mempunyai agenda waktu yang jelas dalam penyelesaian tugas, menjalin hubungan antar pribadi yang kuat, berlaku adil, efektif, efisien, bertanggung jawab dan akuntabel serta bekerja melalui tim manajemen yang melibatkan semua komponen sekolah.

Dengan demikian, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan seterusnya. Kepala sekolah juga harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, pembinaan artistik sehingga dapat memadukan unsur-unsur sekolah dengan situasi lingkungan budaya yang akan terciptanya sekolah yang efektif.

KESIMPULAN

1. Program disusun pada setiap awal tahun pelajaran oleh tim pengembangan sekolah dan belum terdokumentasi dengan baik dan rapi. Program yang direncanakan adalah melakukan pembinaan kepada guru secara rutin berupa melakukan pembinaan tentang penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, melakukan supervisi kelas, melaksanakan MGMP dan pengadaan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan program diawali dengan menyampaikan pengarahannya pada setiap awal semester dengan menerapkan pendekatan kekeluargaan, *reward* dan *punishment*. Kegiatan yang dilaksanakan belum semuanya tercantum pada instrumen yang baku, jadwal pelaksanaan kegiatan belum semuanya sesuai rencana dan frekuensi tidak

sesuai dengan perencanaan program yang sudah disusun.

3. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir semester dan dijadikan sebagai tindak lanjut dalam menentukan program lanjutan. Hasil evaluasi disampaikan kepada guru, baik secara individual maupun secara kelompok.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah guru kurang menguasai ICT, kurang menguasai materi pelajaran, jarang menerapkan metode pembelajaran, banyaknya tugas kepala sekolah, dan belum adanya program sekolah yang baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. dan Suparno. 2009. *Manajemen Dan Kepemimpinan. Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ekosiswoyo, R. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.14 (2): 76-82.
- Kartowagiran, B. 2011. Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 3 (3):463-473.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosdakarya.
- Murniati, A. R. 2009. *Implementasi Manajemen Strategik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Murniati, A. R. 2009. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 16 (2): 126-134.
- Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi.2012. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar H. A. R. 2009. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Usman, H.2012. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.